



Article Informations
Corresponding Email:
azizahdifa03@gmail.com

Received: 15/08/2025; Accepted:
11/01/2026; Published: 26/02/2026

ANCAMAN PRIVATE MILITARY COMPANY (PMC) WAGNER GROUP TERHADAP STABILITAS KEAMANAN REPUBLIK AFRIKA TENGAH TAHUN 2017 – 2023

Difa Azizah Azra

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Penelitian ini mengkaji ancaman keterlibatan Private Military Company (PMC) Wagner Group terhadap stabilitas keamanan dan pertahanan Republik Afrika Tengah (RAT) periode 2017–2023. Menggunakan teori Liberalisme Kolektif dan konsep keamanan nasional Barry Buzan, penelitian ini menyoroti ketergantungan RAT pada Wagner pasca pemilu 2020 dan implikasinya terhadap dilema keamanan. Metode penelitian menggunakan studi literatur dari sumber kredibel. Temuan menunjukkan bahwa hubungan asimetris ini memperkuat pertahanan RAT terhadap pemberontak, namun membatasi otonomi kebijakan, memicu resistensi domestik, dan kekhawatiran internasional terkait pelanggaran HAM dan eksploitasi sumber daya. Keterlibatan Wagner di luar mekanisme keamanan kolektif memperburuk ketidakstabilan keamanan nasional. Penelitian ini merekomendasikan strategi keamanan nasional yang menekankan kedaulatan, transparansi, dan kerja sama multilateral.

Kata Kunci: Republik Afrika Tengah, Wagner Group, ketergantungan, dilema keamanan, keamanan nasional.

Abstract

This study examines the threat posed by the involvement of the Private Military Company (PMC) Wagner Group to the security and defense stability of the Central African Republic (CAR) from 2017 to 2023. Applying the theory of Collective Liberalism and Barry Buzan's concept of national security, it highlights CAR's dependence on Wagner after the 2020 elections and its implications for the security dilemma. The research employs a literature review method using credible sources. Findings reveal that this asymmetrical relationship strengthened CAR's defense against rebel groups but limited policy autonomy, triggered domestic resistance, and raised international concerns over human rights violations and resource exploitation. Wagner's involvement outside collective security mechanisms exacerbated multidimensional instability. The study recommends a national security strategy that emphasizes sovereignty, transparency, and multilateral cooperation.

Keywords: Central African Republic, Wagner Group, dependence, security dilemma, national security.

PENDAHULUAN

Private Military Company (PMC) merupakan entitas komersial yang menyediakan jasa militer atau keamanan secara profesional dengan tujuan memperoleh keuntungan. Layanan ini mencakup berbagai bidang seperti transportasi, rekayasa dan konstruksi, pemeliharaan, layanan medis, serta operasi keamanan di pangkalan militer. Secara hukum, PMC tidak memiliki kewenangan untuk melakukan serangan ofensif dan secara prinsip tidak boleh menjadi target serangan. Namun, perkembangan fenomena PMC di era modern menimbulkan perdebatan etis dan politik terkait legalitas, akuntabilitas, serta implikasinya terhadap kedaulatan dan stabilitas negara mitra. Salah satu PMC yang menonjol adalah Wagner Group, yang didirikan oleh Dmitry Utkin—mantan perwira intelijen militer Rusia (GRU)—dan Yevgeny Prigozhin, tokoh dekat Presiden Vladimir Putin. Wagner Group telah terlibat di berbagai konflik global seperti Suriah, Libya, Ukraina, dan sejumlah negara di Afrika.

Republik Afrika Tengah (RAT) menjadi salah satu negara yang paling signifikan dalam melibatkan Wagner Group. Sebelum kehadiran mereka pada 2017, RAT telah lama menghadapi ketidakstabilan politik, konflik etnis, persaingan kelompok bersenjata, dan intervensi asing. Lemahnya kapasitas militer dan ketidakmampuan pemerintah mengendalikan sebagian besar wilayahnya menciptakan celah bagi aktor non-negara untuk masuk. Pemerintah RAT menandatangani kesepakatan dengan Wagner Group untuk melatih tentara lokal, mengamankan tambang berlian dan infrastruktur strategis, serta melindungi rezim Presiden Faustin-Archange Touadéra. Meskipun keterlibatan ini mampu memberikan stabilitas jangka pendek dengan menekan pemberontakan bersenjata, berbagai laporan internasional menyoroti dugaan pelanggaran HAM, eksploitasi sumber daya alam secara masif, dan meningkatnya ketergantungan negara terhadap aktor eksternal yang tidak tunduk pada mekanisme transparansi internasional.

Secara ekonomi, Wagner Group mendapatkan bayaran dalam bentuk akses dan kendali atas sumber daya alam, terutama tambang emas Ndassima yang menjadi sumber pendanaan operasi global mereka. Berdasarkan laporan Center for Strategic & International Studies (CSIS), Wagner Group

mengendalikan konsesi tambang emas seluas ±700 km² di Ndassima melalui perusahaan cangkang Lobaye Invest. Eksploitasi ini tidak hanya berdampak pada ekonomi lokal, tetapi juga menimbulkan masalah sosial seperti penggusuran warga dan pelanggaran HAM. Keterkaitan erat antara operasi Wagner di RAT dan agenda geopolitik Rusia memperlihatkan bahwa keterlibatan ini tidak semata bersifat komersial, melainkan juga strategis, terutama dalam memperluas pengaruh Rusia di Afrika melalui jalur militer dan ekonomi.

Dari perspektif teori hubungan internasional, keberadaan PMC seperti Wagner Group dapat dikategorikan sebagai ancaman non-tradisional terhadap keamanan nasional. John Baylis dan Steve Smith (2001) mendefinisikan ancaman sebagai kondisi di mana suatu aktor memiliki potensi untuk menimbulkan kerugian terhadap kepentingan dan keamanan pihak lain, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik. PMC berpotensi mengurangi kontrol negara terhadap sektor keamanan, menimbulkan konflik kepentingan, memperburuk eskalasi kekerasan, serta memunculkan pelanggaran hukum humaniter internasional. Fenomena ini juga mencerminkan pergeseran monopoli kekuatan militer dari negara kepada aktor swasta, yang berimplikasi pada legitimasi dan kedaulatan negara lemah.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami dampak jangka panjang keterlibatan Wagner Group terhadap stabilitas keamanan RAT, tidak hanya pada aspek militer, tetapi juga pada dimensi politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagaimana dirumuskan Barry Buzan dalam konsep keamanan nasional. Penelitian ini juga relevan secara praktis bagi pembuat kebijakan di RAT dan lembaga internasional untuk merumuskan strategi keamanan yang mengurangi risiko ketergantungan pada aktor non-negara bersenjata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bentuk-bentuk ancaman keterlibatan Wagner Group terhadap stabilitas keamanan RAT periode 2017–2023; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memperkuat ketergantungan pemerintah RAT pada Wagner Group; dan (3) merumuskan alternatif strategi keamanan nasional

yang mengedepankan kedaulatan, transparansi, dan kerja sama multilateral. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui analisis kualitatif berbasis tinjauan literatur, laporan lembaga internasional, dan kajian teoritis yang menggabungkan Liberalisme Kolektif dan konsep keamanan nasional Barry Buzan sebagai kerangka analisis.

PEMBAHASAN

Keterlibatan Private Military Company (PMC) Wagner Group di Republik Afrika Tengah (RAT) sejak 2017 menjadi salah satu contoh paling menonjol dari fenomena privatisasi keamanan di kawasan Afrika Sub-Sahara. Pemerintahan Presiden Faustin-Archange Touadéra, yang menghadapi keterbatasan sumber daya militer, peralatan, dan pelatihan, memilih mempererat hubungan dengan Federasi Rusia melalui kerja sama pertahanan yang melibatkan Wagner Group. Langkah ini dipandang sebagai solusi cepat untuk menghadapi ancaman dari kelompok pemberontak seperti Coalition of Patriots for Change (CPC) yang menguasai sebagian besar wilayah.

Keputusan strategis tersebut membawa konsekuensi ganda. Di satu sisi, Wagner memberikan dampak langsung pada peningkatan kapasitas tempur Forces Armées Centrafricaines (FACA) melalui pelatihan intensif, penyediaan senjata, dan bantuan operasional. Di sisi lain, Wagner berperan melampaui batas kontrak keamanan dengan mengamankan area pertambangan, mengawal pejabat negara, dan bahkan memengaruhi kebijakan strategis pemerintah. Posisi ganda ini memperkuat pengaruh politik dan ekonomi Rusia di RAT sekaligus memperdalam ketergantungan negara terhadap aktor non-negara bersenjata.

1. Dampak terhadap Stabilitas Keamanan Nasional

Secara taktis, kehadiran Wagner mampu membantu pemerintah merebut kembali wilayah strategis dan menekan pergerakan pemberontak. Namun, stabilitas yang dihasilkan bersifat sementara dan bergantung pada keberlanjutan dukungan Wagner. Laporan Human Rights Watch (2022) dan

United Nations Panel of Experts on the Central African Republic (2022) mendokumentasikan dugaan pelanggaran HAM oleh personel Wagner, termasuk eksekusi di luar proses hukum, kekerasan seksual, intimidasi, dan pengusiran paksa masyarakat dari wilayah tambang.

Tindakan represif semacam ini memunculkan “stabilitas semu” di mana kontrol keamanan lebih diarahkan pada pengamanan rezim dibandingkan penyelesaian akar konflik. Akibatnya, keamanan jangka panjang justru terancam karena ketidakpercayaan publik terhadap pemerintah semakin meningkat.

2. Perspektif Liberalisme Kolektif

Dari sudut pandang teori Liberalisme Kolektif, keamanan negara sebaiknya dicapai melalui kerja sama multilateral yang melibatkan organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Uni Afrika. Prinsip ini menekankan transparansi, akuntabilitas, dan kesepakatan bersama dalam menjaga perdamaian. Kehadiran Wagner di RAT justru berjalan di luar kerangka multilateral tersebut dan mengandalkan perjanjian bilateral tertutup antara pemerintah RAT dan Rusia.

Akibatnya, legitimasi internasional RAT melemah. Beberapa mitra internasional, termasuk Prancis, menarik dukungan militernya, sementara Uni Eropa dan Amerika Serikat menjatuhkan sanksi terhadap individu dan entitas yang terafiliasi dengan Wagner. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktor non-negara bersenjata di luar mekanisme kolektif dapat mempersempit ruang diplomasi dan isolasi negara secara internasional.

3. Ancaman Berdasarkan Lima Dimensi Keamanan Nasional Barry Buzan

Mengacu pada kerangka analisis Barry Buzan, ancaman yang ditimbulkan Wagner Group terhadap RAT mencakup:

1. Militer – Ketergantungan FACA pada logistik, pelatihan, dan strategi yang dikendalikan Wagner mengurangi otonomi pertahanan nasional.
2. Politik – Pengaruh Rusia melalui Wagner memperlemah kedaulatan politik dan membuat pengambilan kebijakan strategis terikat pada kepentingan eksternal.

3. Ekonomi – Eksploitasi emas, berlian, dan sumber daya alam lainnya melalui perusahaan cangkang seperti Lobaye Invest mengalihkan potensi pemasukan negara ke pihak asing.
4. Sosial – Pelanggaran HAM, pengusiran paksa, dan kekerasan terhadap warga sipil memperdalam polarisasi sosial dan trauma kolektif.
5. Lingkungan – Aktivitas pertambangan ilegal menimbulkan pencemaran air, deforestasi, dan kerusakan ekosistem yang berdampak jangka panjang pada keberlanjutan sumber daya alam.

4. Ketergantungan dan Dilema Keamanan

Fenomena ketergantungan pemerintah RAT pada Wagner Group merupakan contoh nyata dari security dilemma, di mana upaya memperkuat keamanan justru menimbulkan kerentanan baru. Dukungan militer Wagner memang efektif menahan serangan CPC dan kelompok bersenjata lainnya, tetapi mengorbankan kedaulatan dan menurunkan kapasitas mandiri FACA.

Selain itu, hubungan bilateral yang eksklusif dengan Rusia memicu ketegangan diplomatik dengan negara dan organisasi yang sebelumnya menjadi mitra keamanan RAT. Hilangnya dukungan dari aktor-aktor multilateral semakin membatasi opsi strategis pemerintah dalam mengelola keamanan nasional.

Keterlibatan Wagner Group di RAT menunjukkan bahwa intervensi PMC dapat menciptakan keuntungan jangka pendek dalam stabilisasi militer, tetapi berpotensi besar memperburuk masalah struktural yang sudah ada. Dari perspektif Liberalisme Kolektif, Wagner gagal memenuhi prinsip kerja sama transparan dan inklusif yang menjadi dasar keamanan berkelanjutan. Dari sudut pandang Barry Buzan, ancaman yang ditimbulkan meluas ke hampir seluruh sektor keamanan, mulai dari militer, politik, ekonomi, sosial, hingga lingkungan.

Dengan demikian, solusi jangka panjang bagi RAT memerlukan diversifikasi mitra keamanan, penguatan kapasitas pertahanan domestik, reformasi tata kelola sumber daya alam, dan keterlibatan aktif dalam mekanisme keamanan kolektif internasional. Tanpa langkah-langkah ini, ketergantungan pada aktor non-negara seperti Wagner berisiko mempertahankan siklus ketidakstabilan yang kronis.

KESIMPULAN

Keterlibatan Private Military Company (PMC) Wagner Group di Republik Afrika Tengah (RAT) sejak 2017 telah memberikan dampak kompleks terhadap stabilitas keamanan nasional. Dari satu sisi, Wagner berhasil memperkuat kapasitas tempur Forces Armées Centrafricaines (FACA) dan menekan aktivitas kelompok pemberontak, sehingga menciptakan stabilitas jangka pendek di sejumlah wilayah strategis. Namun, stabilitas ini bersifat rapuh dan sangat bergantung pada keberlanjutan dukungan Wagner.

Analisis berdasarkan teori Liberalisme Kolektif menunjukkan bahwa kehadiran Wagner, yang beroperasi di luar mekanisme multilateral dan prinsip transparansi internasional, berpotensi melemahkan legitimasi diplomatik RAT. Sementara itu, tinjauan melalui kerangka keamanan nasional Barry Buzan mengungkap bahwa ancaman Wagner meluas ke lima sektor utama: militer, politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketergantungan yang berlebihan pada Wagner juga menimbulkan security dilemma—upaya mempertahankan rezim justru menciptakan kerentanan baru terhadap kedaulatan negara.

Dengan demikian, intervensi Wagner Group di RAT dapat dipandang sebagai strategi jangka pendek yang mengorbankan keamanan jangka panjang. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah RAT perlu: (1) memperkuat kapasitas pertahanan nasional tanpa ketergantungan pada satu aktor eksternal; (2) membuka kembali jalur kerja sama keamanan multilateral dengan aktor-aktor internasional; (3) mereformasi tata kelola sumber daya alam untuk memastikan manfaatnya kembali kepada rakyat; dan (4) mengedepankan prinsip hak asasi manusia sebagai dasar legitimasi politik domestik maupun internasional. Tanpa perubahan arah kebijakan, keterlibatan PMC seperti Wagner Group berisiko mempertahankan siklus ketidakstabilan dan melemahkan kedaulatan RAT di masa depan.

REFERENSI

Buku

Agenzia Nova, Gold Mines in CAR Under Wagner Control, 2023.

- Amnesty International, "The Conflict in the Central African Republic: Causes and Consequences", 2016
- Amnesty International, Central African Republic: Wagner Group Abuses and the Plunder of Natural Resources, 2023.
- Amnesty International, "Testimonies from Victims of Wagner Forces", 2022
- Barry Buzan, "People, States and Fear" 2nd ed. (London: Harvester Wheatsheaf, 1991)
- Baylis, John, dan Steve Smith, eds. The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations. Edisi ke-2. Oxford: Oxford University Press, 2001, hlm 130
- Baylis, John, Patricia Owens, dan Steve Smith (ed.). (2017). The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations, 7th ed. Oxford: Oxford University Press, hlm. 117
- BTI Transformation Index, 2024 – Central African Republic.
- Buzan, Barry. People, States and Fear: An Agenda for International Security Studies in the Post-Cold War Era. New York: ECPR Press, 2007.
- Creswell, J. W. "Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Approaches." 4th ed., SAGE Publications, 2018
- Creswell, John W. "Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." 5th ed., SAGE Publications, 2018
- Global Initiative Against Transnational Organized Crime, Illegal Logging and Timber Trade in Central Africa, 2022.
- Global Witness, Blood Gold: Russia's Wagner Group and the Looting of the Central African Republic, 2022.
- Hough, Peter et al. (2015). International Security Studies. London: Routledge.
- Jennifer Maddocks, "Contracts Between The Wagner Group and Russia's Defense Ministry : International Law Implications" Lieber Institute, 16 Juni 2023
- Kenneth N. Waltz, Theory of International Politics (Reading, MA: Addison-Wesley, 1979), 102–104.
- Keohane, Robert O. & Nye, Joseph S. (1977). Power and Interdependence: World Politics in Transition. Boston: Little, Brown and Company, hlm.

24–25.

Keohane, Robert O. (1984). *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*. Princeton: Princeton University Press, hlm. 7–8.

Kimberly Marten. “Russia’s Wagner Group in Africa: Influence, Commercial Concessions, and Implications for U.S. Policy.” Carnegie Endowment for International Peace, September 2020; Paul Stronski, “Russia’s Growing Influence in Africa,” Chatham House, 2021.

loomberg, Central African Gold Rush Gives Wagner Group Riches and Leverage, 2023.

Miles, Matthew B., et al. “Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook.” 4th ed., SAGE Publications, 2020

Monika Pronczuk, “A Former Staffer Exposes How Russia’s Disinformation Machine Worked in Central African Republic,” Associated Press, 2024.

Patton, Michael Quinn. “Qualitative Research & Evaluation Methods.” 4th ed., SAGE Publications, 2015.

Paul Stronski, “Russia’s Return to Africa,” Carnegie Endowment for International Peace, 2019.

Peter Hough et al., *International Security Studies* (London: Routledge, 2015), 191

Philip Obaji Jr., “They turn our farms into rape centres: Russian mercenaries accused of abuse in Central African Republic,” *The Guardian*, 23 Juli 2024

Reuters, “France Suspends Military Operations in Central African Republic”, 2021

Rinaldi Simone, Irrera Daniela, “The Influence of Private Military Companies on Global Security” *The Loop*, . Accesed 30 August 2024

Robert O. Keohane and Joseph S. Nye, “Power and Interdependence” 2nd ed. (Boston: Little, Brown and Company, 1989).

Singer, P. W. *Corporate Warriors: The Rise of the Privatized Military Industry*. Ithaca: Cornell University Press, 2003.

SIPRI Arms Transfers Database, Stockholm International Peace Research Institute, 2021

Small Arms Survey, Weapons and Ammunition Management in Central African Republic, Geneva, 2019

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta, 2015.

Sukhankin, Sergey. "Russia's Strategic Interests in the Central African Republic." Jamestown Foundation, 2020.

Yin, Robert K. "Case Study Research and Applications : Design and Methods. 6th ed., SAGE Publications, 2018.

Article

Bowen, Glenn A. " Document Analysis as a Qualitative Research Methods." Qualitative Research Journal, Vol. 9, No. 2, 2009, pp. 27-40

Bruce Pilbeam, "International Security Studies : The Rise of Private Military and Security Companies" Pp. 191

Cahyo Tri Prasetyo, Fuat Albayumi, dan Abubakar Eby Hara, "Pelibatan Private Military Company dalam Misi Perdamaian di Afghanistan oleh PBB di Tahun 2014," Electronical Journal of Social and Political Sciences, vol. 9, no. 3, 2022, hlm. 184 – 195.

Caliber, Wagner Group's African Gold Empire, 2023

Center for Strategic and International Studies (CSIS), The Wagner Group in Africa: A Threat to Stability, 2023.

CIA World Factbook – Central African Republic, 2023.

Gerald A, Soekotjo H, Joko S. (2017). Peran dan Status Private Military Companies dalam Konflik Bersenjata Ditinjau dari Hukum Humaniter Internasional. Diponegoro Law Journal, Volume 6, Nomor 1.

IMF Country Report No. 23/59, Central African Republic, February 2023.

Human Right Watch, "Central African Republic :Abuses by Russia-Linked Forces",2022

Human Rights Watch, "Russia's Wagner Group in Central African Republic: A New Frontier of Abuses", 2021.

Human Rights Watch. (2022). Abuses by Russian-Linked Forces in Central African Republic.

International Crisis Group, “Central African Republic: Anatomy of a Phantom State“, 2015.

International Crisis Group, In Central African Republic, A Wary Response to Russia’s Offer of Security Assistance, 2019.

International Crisis Group. (2021). Avoiding the Worst in the Central African Republic.

International Crisis Group, Avoiding the Worst in Central African Republic, Africa Report No. 281, 2020.

International Crisis Group, Avoiding the Worst in Central African Republic, Africa Report No. 281, 28 September 2019.

International Crisis Group, Russia’s Military Mission in Africa: The Case of the Central African Republic, Africa Briefing No. 167, 15 June 2021

Kinsey, Christopher, dan Andreas Krieg. “Assembling a Force to Defeat Boko Haram: How Nigeria Integrated the Market into Its Counterinsurgency Strategy.“ *Defense & Security Analysis*, vol. 37, no. 2, 2021, pp. 232-249, doi:10.1080/14751798.2021.1919356

Krahmann, Elke. “Conceptualizing Security Governance.” *Cooperation and Conflict* 38, no. 1 (2003): 5-26.

Permedi, Kemal Abdurahman, Yusep Ginanjar, and Taufan H. Akbar. (2024) “Peran Private Military Companies (PMC) Dalam Studi Kasus : Invasi Amerika Serikat ke Irak Tahun 2003 – 2008” *Global Insight Journal*. Vol. 01 (No.01). <https://doi.org/10.36859/gij.v1i1.2519>

Radio Free Europe/Radio Liberty, “Wagner PMC Activity in the Central African Republic: Public records show Wagner-affiliated entities now control 10 mines in the country.”

Rinaldi Simone, Irrera Daniela, “The Influence of Private Military Companies on Global Security” *The Loop*, . Accesed 30 August 2024

Siti Nurhaliza, Agussalim Burhanudin, “Peran Wagner Group Dalam Pemenuhan Kepentingan Nasional Rusia dalam Operasi Militer Khusus di Ukraina” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, No. 4, 2023. Pp 887-900

Théophile Obenga, “Russia in the Central African Republic: A New Chapter in Moscow’s Africa Policy,” *African Security Review*, vol. 29, no. 4, 2020

Tearline Project, “Russian Mining in the Central African Republic”, 16 December 2021

The Guardian, “Russia’s Geopolitical Influence in Central Africa“, 2022.

The Guardian, “They Destroyed Our Villages: Wagner’s Brutal Campaign in CAR”, 2024

The Guardian. (2023). France Condemns Russia’s Interference in Africa.

The Sentry, Architects of Terror, 2023

The Sentry, Architects of Terror: The Wagner Group’s Blueprint for State Capture in the Central African Republic, 2022.

UN Peacekeeping. (2023). MINUSCA Mandate and Challenges.

United Nations Development Programme (UNDP), Sustainable Development Goals and Resource Governance in Fragile States, 2021.

United Nations Environment Programme, Environmental Impact Assessment, 2023

United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA). CAR Humanitarian Needs Overview, 2023.

United Nations Peacekeeping. (2023). MINUSCA Mandate.

United Nations Security Council, Resolution 2399 (2018), S/RES/2399, 30 Januari 2018

World Bank Group. Country Overview: Central African Republic, 2023

UNHCR. (2023). Central African Republic Situation Report.

United Nations Human Rights Council. (2014). Report on the Human Rights Situation in CAR.

United Nations Panel of Experts on the Central African Republic, Final Report, 2022

United Nations Panel of Experts on the Central African Republic, Final Report, S/2016/694, 11 Agustus 2016

United Nations Panel of Experts on the Central African Republic, Midterm Report, S/2020/662, 23 Juli 2020

United Nations Panel of Experts on the Central African Republic. Final Report of the Panel of Experts on the Central African Republic extended pursuant to Security Council resolution 2536 (2020), S/2021/569, 25 June 2021.

United Nations Security Council, “Report of the Panel of Experts on the Central African Republic“, 2014

“UK Defense Military Says Paramilitary Wagner Group Registered As Legal Entity” Eurasia Review, 2023

Website

“Russia’s Wagner Group Opens Headquarters in St Petersburg.“ BBC News, December 27, 2022.

“Central African Republic Mine Displays Stakes for Wagner Group’s Future.“ CSIS, 17 July 2023, . Accessed 22 Jan. 2025.

Arduino, Alessandro, ”Wagner Group is now Africa Corps. What this means for Russia’s operations on the continent”,TheConversation, Accessed 23 November 2024, <https://theconversation.com/wagner-group-is-now-africa-corps-what-this-means-for-russias-operations-on-the-continent-223253>

BBC Africa Eye. “Inside Russia’s Propaganda War in the Central African Republic.” BBC News, 14 May 2021; Fédération Internationale pour les Droits Humains (FIDH). Central African Republic: The Wagner Group’s Propaganda Network, 2021.

BBC Africa. (2023). How Russia Builds Influence in Central Africa through Propaganda.

BBC News, “How Russia’s Wagner Group Entered Central Africa“, 2019.

CBS News, Russia’s Wagner Group Cashing in on Africa’s Natural Resources, 2023.

<https://apnews.com/article/wagner-russia-africa-whistleblower-disinformation-central-african-republic-35445ef04568b65763180246019c102b>

Michael Ray, ”Wagner Group : Russian Mercenaries Group”, Britannica.com, 11 Desember 2023, Accessed 22 November 2024,

<https://www.britannica.com/topic/Wagner-Group>

THE WAGNER GROUP AND RUSSIAN PMCS: WHERE DO THEY OPERATE NOW?”,Global Guardian, Accessed 23 November 2024,

<https://www.globalguardian.com/global-digest/wagner-group-russian-pmcs>

William, Rampe, “ What is Russia’s Wagner Group Doing in Africa?”, Council on Foreign Relations, 23 May 2023, <https://www.cfr.org/in-brief/what-russias-wagner-group-doing-africa>

“THE WAGNER GROUP AND RUSSIAN PMCS: WHERE DO THEY OPERATE NOW?”,Global Guardian, Accessed 23 November 2024, <https://www.globalguardian.com/global-digest/wagner-group-russian-pmcs>